

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Investasi

2.1.1. Pengertian Investasi

Investasi merupakan suatu aktivitas, berupa penundaan konsumsi di masa sekarang dalam jumlah tertentu dan selama periode waktu tertentu pada suatu aset yang efisien oleh investor dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang pada Tingkat tertentu sesuai dengan yang diharapkan (Panningrum, 2022).

Investasi pada umumnya merupakan suatu aktivitas menempatkan dana pada suatu periode tertentu guna mendapatkan keuntungan pada masa depan, bersifat jangka panjang (*long term*) dan jangka pendek (*short term*). Ragam investasi tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan karakteristiknya, mulai dari *low risk-low return* hingga *high risk-high return*. Aktivitas tersebut dapat mengundang risiko karena ketidakpastian (*uncertainty*) kondisi ekonomi, politik, sosial, serta hukum di suatu negara maupun global (Nurcahya, 2019).

Menurut Panningrum (2022), setiap pilihan investasi akan berkaitan dengan dua hal, risiko dan return. Keduanya merupakan hubungan sebab dan akibat yang saling kontradiktif. Dalam teori investasi dikenal dengan istilah “*high risk – high return, low risk – low return*”. Semakin besar risiko yang diambil, maka semakin besar pula keuntungan yang didapat. Namun, risiko yang tinggi juga dapat berujung pada kerugian. Contohnya adalah saham. Sebaliknya, investasi berisiko rendah memiliki imbal hasil yang rendah. Contohnya adalah Tabungan.

2.1.2. Jenis-jenis Investasi

Investasi terdiri dari beberapa jenis (Panningrum, 2022):

1. Investasi kekayaan rill, yaitu investasi pada aset nampak atau nyata seperti tanah, gedung, bangunan.
2. Investasi kekayaan pribadi, yaitu investasi pada benda pribadi seperti emas, berlian, barang antik, dan sebagainya.
3. Investasi keuangan, yaitu investasi surat berharga seperti deposito, saham, dan obligasi.
4. Investasi komoditas, yaitu investasi pada komoditas barang seperti biji kopi, kelapa sawit, dan sebagainya.

Dilihat dari segi waktu, investasi dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu ;

1. Investasi jangka pendek, yaitu investasi yang dilakukan tidak lebih dari 1 tahun.
2. Investasi jangka menengah, yaitu investasi yang memiliki rentang waktu antara 1 sampai 5 tahun.
3. Investasi jangka Panjang, yaitu investasi yang dilakukan lebih dari 5 tahun.

2.2. Investasi Saham

2.2.1. Pengertian Saham

Saham merupakan bukti dari bagian kepemilikan atas sebuah perusahaan/badan usaha. Dengan membeli saham, investor menanamkan dana yang nantinya akan dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk mendukung aktivitas operasionalnya (Suratna et al., 2020).

2.2.2. Jenis-jenis Saham

Menurut Adnyana (2020), ada beberapa jenis saham yang dapat ditinjau dari segi yang berbeda-beda. Setiap jenis saham dari setiap segi yang berbeda tersebut akan dijelaskan pada poin-poin berikut ini.

a. Ditinjau dari Segi Kemampuan dalam Hak Tagih atau Klaim

1) Saham biasa (*common stock*)

Pemegang saham biasa memiliki tanggung jawab terbatas. Ini berarti, jika perusahaan mengalami kebangkrutan, kerugian yang dapat ditanggung oleh pemegang saham hanya sebatas jumlah investasi yang mereka tanamkan dalam saham tersebut.

2) Saham preferen (*preferred stock*)

Saham preferen merupakan jenis saham yang mirip dengan saham biasa karena sama-sama menunjukkan kepemilikan ekuitas dan tidak memiliki tanggal jatuh tempo yang tercantum pada lembar sahamnya. Akan tetapi, pembayaran dividen kepada pemegang saham preferen akan lebih diprioritaskan daripada pembayaran dividen kepada pemegang saham biasa.

b. Ditinjau dari Cara Peralihannya

1) Saham atas unjuk (*bearer stocks*)

Saham atas unjuk tidak mencantumkan nama pemilik pada lembar sahamnya, sehingga dapat dengan mudah dialihkan antar investor. Secara hukum, siapa pun yang memegang saham tersebut dianggap sebagai pemilik yang sah dan

memiliki hak untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2) Saham atas nama (*registered stocks*)

Saham ini merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

c. Ditinjau dari kinerja perdagangan

1) *Blue-chip stocks*

Blue-chip stocks merupakan saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil, dan konsisten dalam membayar dividen.

2) *Growth Stocks*

Growth stocks merupakan saham yang berasal dari perusahaan yang relatif baru dalam pasar dan menunjukkan pertumbuhan laba yang cukup baik secara cepat di suatu industri

2.1.3. Keuntungan Investasi Saham

Meskipun saham mempunyai tingkat risiko yang tinggi namun para investor banyak yang tertarik untuk menginvestasikan danaanya dalam bentuk saham, karena akan ada dua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham yaitu berupa *capital gain* dan dividen (Kustina et al., 2019).

1) *Capital Gain*

Capital gain yaitu selisih antara harga saham pada periode ini dengan harga saham pada periode sebelumnya. *Capital gain* disebut juga sebagai *capital actual*. *Capital gain* sangat tergantung dari harga saham instrument investasi, yang berarti bahwa instrument investasi harus diperdagangkan dipasar. Dengan adanya perdagangan maka akan timbul perubahan nilai suatu instrument investasi yang memberikan *capital gain*. Besarnya *capital gain* dengan cara menghitung *return histories* yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian yang diinginkan (Kustina et al., 2019).

2) Dividen

Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*retained earnings*) yang besarnya diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang

dibagikan atau deviden sesuai dengan proporsi kepemilikannya, jika perusahaan memperoleh keuntungan (Luthfiyanto & Isynuwardhana, 2019).

2.3. Risiko Investasi

Menurut Adnyana (2020), risiko investasi terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. Risiko Sistematis (*Systematic Risks*)

Risiko sistematis (*systematic risks*) adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan yang berhubungan dengan seluruh pergerakan pasar saham dan tidak dapat dihindari. Risiko sistematis atau dikenal dengan risiko pasar/risiko umum merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi dipasar secara keseluruhan. Perubahan pasar tersebut akan mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi. Dengan kata lain, risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat didiversifikasi.

Risiko sistematis timbul sebagai akibat dari pengaruh keadaan perekonomian, politik dan sosial budaya, dimana mempunyai pengaruh secara keseluruhan. Risiko ini juga disebut sebagai *indivisible risk*. Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko ini antara lain perubahan tingkat bunga, kurs valuta asing, kebijakan pemerintah, daya beli masyarakat, dan sebagainya.

2. Risiko Tidak Sistematis (*Unsystematic Risk*)

Risiko tidak Sistematis (*unsystematic risk*) merupakan bagian dari risiko yang tidak umum dalam sebuah perusahaan yang dapat dipisahkan. Risiko yang tidak sistematis atau dikenal dengan risiko spesifik (risiko perusahaan) adalah risiko yang tidak terkait dengan perubahan pasar secara keseluruhan. Risiko perusahaan lebih terkait pada perubahan posisi mikro perusahaan penerbit sekuritas. Dalam manajemen portofolio, disebutkan bahwa risiko perusahaan bisa diminimalkan dengan melakukan diversifikasi aset dalam suatu portofolio. Risiko ini juga disebut sebagai *diversifiable risk*. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi risiko ini antara lain struktur modal, struktur aset, dan tingkat likuiditas.

3. Risiko Pasar (*Market Risk*)

Risiko pasar (*market risk*) sering disebut juga sebagai *interest rate risk*. Nilai investasi akan menjadi turun ketika suku bunga meningkat mengakibatkan pemilik investasi mengalami *capital loss*. Adapun yang disebut dengan *reinvestment risk* adalah risiko yang disebabkan sebuah aset akan memiliki *yield* yang lebih sedikit pada beberapa waktu di masa yang akan datang.

2.4. Pasar Modal

Pasar modal merupakan wadah terorganisir di mana penjual dan pembeli melakukan transaksi instrumen keuangan jangka panjang, termasuk saham, obligasi, dan surat berharga lainnya, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Secara lebih khusus, pasar modal dapat dijelaskan sebagai suatu entitas yang terstruktur secara fisik atau konkret. Di sisi lain, bursa efek, atau bursa saham, didefinisikan sebagai sistem terorganisir yang menghubungkan antara penjual dan pembeli efek, yang dapat melibatkan interaksi baik secara langsung maupun tidak langsung (Nainggolan, 2023).

2.5. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu Perusahaan pada saat tertentu. Bagi analis laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan dan menjadi sarana informasi bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha Perusahaan dalam suatu periode, dan arus kas perusahaan (Widyatuti, 2017).

Jenis-jenis laporan keuangan :

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Neraca disusun dengan persamaan akuntansi. Persamaan tersebut menyatakan:

$$\text{Aset} = \text{Utang} + \text{Ekuitas}$$

Dengan demikian, komposisi neraca terdiri dari aset, utang (liabilitas) dan ekuitas (modal). Aset yang berada di sisi kiri neraca adalah bentuk sumber daya perusahaan. Sedangkan pada sisi kanan neraca terdapat liabilitas dan ekuitas. Liabilitas merupakan kewajiban yang harus dipertanggung jawabkan oleh perusahaan atas kontribusi untuk aktivitas perusahaan. Ekuitas adalah hak residual pemegang saham (Prihadi, 2019).

2. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba rugi merupakan salah satu laporan keuangan yang menyajikan laporan hasil operasional yang didalamnya terdapat pendapatan dan beban. Kemudian akun pendapatan dan beban tersebut dibandingkan untuk menentukan laba atau rugi bersih. Jadi perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian tertuang dalam laporan laba rugi.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas yaitu laporan yang menyajikan laba atau rugi entitas selama satu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan

kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, jumlah investasi, deviden dan distribusi ke dan oleh pemilik ekuitas selama periode tersebut (Yuniarsih, 2016).

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas, merupakan laporan yang menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah entitas selama suatu periode. Isi dari Laporan Arus Kas terdiri dari Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi, dan Aktivitas Pembiayaan. Aktivitas operasi meliputi transaksi kas yang mempengaruhi penentuan laba bersih. Aktivitas Investasi meliputi transaksi yang berkaitan dengan pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi serta aktiva tetap. Aktivitas Pembiayaan melibatkan transaksi yang berhubungan dengan pos kewajiban dan ekuitas atau modal, antara lain perolehan sumber daya dari pemilik dan peminjaman uang dari kreditor serta pelunasannya (Yuniarsih, 2016).

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan Atas Laporan Keuangan menyajikan informasi tentang dasar penyusunan Laporan Keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh entitas tersebut serta memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam Laporan Keuangan tetapi masih relevan untuk memahami isi dari Laporan Keuangan tersebut.

2.6. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan menjelaskan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam suatu laporan keuangan. Tujuan analisis rasio keuangan dimaksudkan agar perbandingan-perbandingan yang dilakukan terhadap pos-pos dalam laporan keuangan merupakan suatu perbandingan yang logis, dengan menggunakan ukuran-ukuran tertentu yang memang telah diakui mempunyai manfaat tertentu pula, sehingga hasil analisisnya layak dipakai sebagai pedoman pengambilan keputusan (Prastya & Horri, 2023).

2.6.1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan (Siswanto, 2021).

Profitabilitas merupakan kemampuan manajer dalam mengelola perusahaan sehingga memperoleh keuntungan bagi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas menggambarkan tingkat efektif manajemen dalam mengelola

perusahaan untuk pencapaian target yang diharapkan oleh prinsipal (Herlinda & Rahmawati, 2021).

Pada dasarnya perusahaan-perusahaan besar memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil. Oleh karena itu, sebagian besar ukuran profitabilitas berfokus pada laba yang didapatkan. Profitabilitas dapat menjadi alat analisis investor untuk menilai apakah suatu perusahaan layak untuk diinvestasikan.

Fitriana (2024) menerangkan, apabila ingin mengetahui kekuatan manajemen, maka rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas harus dianalisis, dan jika ingin menilai kinerja perusahaan, maka rasio profitabilitas harus diperhatikan. Berikut beberapa rasio keuangan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Sales* (ROS), *Return On Capital Employed* (ROCE), dan *Return On Investment* (ROI).

- *Return On Assets* (ROA)

ROA adalah perbandingan antara laba bersih (*Net profit*) terhadap total aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net profit}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah perbandingan antara laba usaha terhadap ekuitas. ROE ini akan dibandingkan dengan minimum return yang diharapkan untuk menilai apakah suatu investasi itu berhasil atau gagal.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

- *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin adalah perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih. GPM dapat menunjukkan Tingkat keuntungan dalam persentase dari harga jual yang diperoleh untuk setiap unit produk. Semakin tinggi persentasenya semakin baik margin ini, karena dengan sedikit upaya produk sudah terjual dengan keuntungan besar. Semakin rendah persentasenya semakin buruk margin ini, karena berarti perusahaan harus berupaya menjual lebih banyak produk untuk mendapat keuntungan. Untuk mengetahui efisiensi produksi margin ini harus dibandingkan dengan margin dari perusahaan pesaing.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Total Sales} - \text{COGS}}{\text{Total Sales}} \times 100\%$$

- *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan antara laba usaha terhadap penjualan. Berikut rumusnya :

$$NPM = \frac{Earning After Tax}{Total Sales} \times 100\%$$

- *Return On Sales* (ROS)

Return On Sales (ROS) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan laba sebelum pajak dan imbal hasil Perusahaan terhadap penjualannya.

$$ROS = \frac{Total Operating Income}{Total Sales} \times 100\%$$

- *Return On Capital Employed* (ROCE)

Return On Capital Employed (ROCE) adalah rasio profitaabilitas yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan.

$$ROCE = \frac{Earning Before Tax}{Capital Employed} \times 100\%$$

- *Return On Investment* (ROI)

ROI adalah rasio profitabilitas yang mengukur Tingkat pengembalian suatu investasi dengan membandingkan laba setelah pajak terhadap total investasi.

$$ROI = \frac{Earning After Tax}{Total Investment} \times 100\%$$

Dari beberapa rasio dalam mengukur profitabilitas, penulis memilih rasio ROA dalam penelitian ini karena ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Beberapa perusahaan dalam sektor teknologi memiliki nilai aset yang cukup tinggi dan ROA yang cenderung berubah setiap tahun. Jika ROA menunjukkan penurunan drastis, pasar mungkin menafsirkan ini sebagai tanda bahwa perusahaan tidak mampu menggunakan asetnya secara optimal, yang dapat meningkatkan ketidakpastian dan menciptakan volatilitas harga saham.

2.6.2. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan suatu perusahaan untuk mampu menyediakan alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhinya. Kewajiban keuangannya pada saat ditagih, atau dengan kata lain likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat waktu (Jirwanto et al., 2024).

1. *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo menggunakan aset lancar yang dimilikinya.

2. Rasio kas

Rasio kas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas, saldo bank, atau surat berharga yang dapat segera dicairkan.

3. *Very Current Ratio* (Rasio Cepat/Rasio Uji Asam)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar yang paling likuid, tanpa memasukkan nilai persediaan, karena persediaan dianggap sebagai aset yang kurang mudah dicairkan.

4. *Cash Turnover Ratio* (Rasio Perputaran Kas)

Merupakan rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal kerja suatu perusahaan yang diperlukan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

5. Persediaan Terhadap Modal Kerja Bersih

Merupakan suatu rasio untuk mengukur atau membandingkan jumlah persediaan dengan modal kerja perusahaan.

2.6.3. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Menurut Atul, et al. (2022) rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Menurut Hidayat & Jubaedah (2022) rasio *leverage* yaitu menghitung banyaknya utang yang digunakan perusahaan dalam membiayai operasionalnya. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah alat untuk meningkatkan potensi laba melalui penggunaan dana eksternal seperti hutang/biaya tetap/biaya operasional, tetapi dengan peningkatan risiko. *Leverage* membantu perusahaan memaksimalkan pengembalian, tetapi juga memperbesar risiko terutama jika tidak dikelola dengan baik, karena ketidakmampuan untuk membayar hutang dapat menyebabkan masalah keuangan.

Dalam penelitian Sunaryo (2018) Ada dua jenis leverage :

1. *Operating Leverage* : Penggunaan operating leverage bertujuan untuk meningkatkan laba perusahaan agar melebihi biaya atas aset dan sumber pendanaannya, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Namun, leverage juga membawa risiko yang lebih tinggi terhadap fluktuasi laba. Jika pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biaya tetap, maka leverage justru dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham.
2. *Leverage Keuangan (Financial Leverage)*: Penggunaan *financial leverage* bertujuan untuk meningkatkan laba tanpa ikut menambah modal atau sekuritas dari perusahaan. Meningkatnya laba akan berdampak positif pada *Return on Equity*. Dengan laba yang meningkat dan total modal yang tetap maka akan menghasilkan laba atas total modal yang lebih tinggi dari sebelum penggunaan *financial leverage*.

Ketika perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aktivitas operasionalnya, akan terjadi peningkatan risiko dan potensi pengembalian bagi investor, yang secara langsung memengaruhi pergerakan harga saham. Tingkat utang yang tinggi dapat memengaruhi sentimen pasar dan memicu kekhawatiran akan stabilitas keuangan jangka panjang, yang bisa menciptakan ketidakpastian dan meningkatkan volatilitas harga saham.

Dalam *leverage*, terdapat beberapa rasio yang mengukur seberapa jauh Perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Beberapa diantaranya adalah :

- *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang terhadap total ekuitas suatu Perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa total hutang semakin tinggi dari ekuitasnya atau bahkan lebih tinggi yang dapat menyebabkan risiko lebih besar.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

- *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio pengukuran leverage yang mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- *Times Interest Earned (TIE) Ratio*

Rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang jangka pendek dan jangka panjang.

$$TIE = \frac{Earning Before Interest and Tax}{Interest Expense} \times 100\%$$

Dari beberapa rasio *leverage*, penulis memilih metode pengukuran menggunakan DER, karena DER menunjukkan seberapa besar penggunaan utang dibandingkan dengan ekuitas suatu perusahaan. Perusahaan sektor teknologi mengalami lonjakan pada 2021 dan penurunan kembali karena banyak investor yang menjual sahamnya, artinya suntikan dana atau modal dari investor berkurang. Tingginya utang terhadap modal meningkatkan DER dan dianggap lebih beresiko oleh investor karena perusahaan lebih rentan terhadap perubahan suku bunga atau ketidakmampuan membayar utang saat kondisi pasar memburuk. Risiko tersebut dapat meningkatkan volatilitas harga saham.

2.7. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Firm size adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan indikator seperti total aset, pendapatan, jumlah karyawan, atau kapitalisasi pasar.

- Total Aset: dilihat dari total aset, ukuran menunjukkan jumlah sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik aset lancar maupun aset tetap. Perusahaan besar biasanya memiliki banyak aset yang bisa digunakan untuk ekspansi, investasi, maupun kegiatan operasional.
- Pendapatan: pendapatan menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan uang dalam kegiatan operasionalnya. Semakin besar pendapatan, maka semakin besar juga ukuran suatu perusahaan dalam aktivitas ekonominya.
- Jumlah karyawan: dari segi banyaknya karyawan, ukuran perusahaan melihat berapa banyak jumlah karyawannya. Semakin banyak karyawan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan
- Kapitalisasi pasar: kapitalisasi pasar diukur dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Jika suatu pasar aktif dalam memperdagangkan saham, maka ukuran perusahaan akan besar yang mencerminkan besarnya ukuran perusahaan di pasar keuangan.

Ukuran pasar berpengaruh terhadap stabilitas keuangan, akses ke modal, kemampuan bersaing, hingga pertumbuhan dan risiko. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki volatilitas harga saham yang lebih rendah. Hal ini karena perusahaan besar biasanya memiliki basis pendapatan yang lebih stabil, akses yang lebih baik ke pasar modal, dan lebih banyak sumber daya untuk menghadapi ketidakpastian.

Adapun rumus dalam mencari ukuran perusahaan adalah

- Diukur dari total aset

$$FS = \ln(\text{Total Aset})$$

- Diukur dari total pendapatan

$$FS = \ln(\text{Total Revenue})$$

- Diukur dari kapitalisasi pasar

$$FS = \ln(\text{Listed share} \times \text{Price})$$

- Diukur dari jumlah karyawan

$$FS = \ln(\text{Total Employed})$$

Menurut Harahap (2016), ukuran perusahaan diukur dengan mengambil Logaritma Natural (Ln) dari rata-rata total aset perusahaan. Penggunaan total aset didasarkan pada fakta bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan dan cenderung mempengaruhi ketepatan waktu. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total aset perusahaan.

Peneliti menggunakan pengukuran *Firm Size* berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan di sektor teknologi karena memiliki nilai aset yang cukup tinggi dan memiliki ukuran yang lebih stabil dibandingkan dengan ukuran lainnya seperti pendapatan atau kapitalisasi pasar.

2.8. Harga Saham

Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangutan di pasar modal. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun (Kurnia, 2019).

Berikut merupakan jenis-jenis harga saham (Auliya & Yahya, 2020):

1. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga terakhir suatu saham yang diperdagangkan di bursa. Ini mencerminkan harga yang disepakati antara pembeli dan penjual pada saat transaksi terakhir berlangsung.

2. Harga Nominal

Harga nominal (*par value*) adalah nilai dasar yang ditetapkan perusahaan saat pertama kali menerbitkan saham.

3. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang ditawarkan kepada publik saat perusahaan pertama kali melakukan penawaran umum saham (*Initial Public Offering/IPO*). Harga ini ditentukan oleh *underwriter* dan emiten sebelum saham mulai diperdagangkan di bursa.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga pertama yang terbentuk saat perdagangan saham dimulai pada hari itu di bursa. Harga ini bisa sama atau berbeda dari harga penutupan hari sebelumnya tergantung permintaan dan penawaran.

5. Harga Penutup

Harga penutup adalah harga terakhir yang terjadi pada akhir jam perdagangan suatu hari (*daily closing price*).

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi adalah harga paling tinggi yang dicapai oleh suatu saham dalam satu hari perdagangan (*daily highest price*).

7. Harga Terendah

Harga terendah adalah harga paling rendah yang dicapai oleh suatu saham dalam satu hari perdagangan (*daily lowest price*).

8. Harga Rata-rata

Harga rata-rata adalah hasil perhitungan rata-rata dari harga-harga transaksi yang terjadi dalam satu hari perdagangan.

2.9. Volatilitas Harga Saham

Ketidakpastian adalah risiko yang harus ditanggung saat berhadapan dengan masa depan. Pada pasar keuangan ketidakpastian merupakan sebuah hal yang mengganggu investor dalam memilih alternatif keputusan yang akan diambil saat merancang strategi investasi. Salah satu ketidakpastian pada aktivitas keuangan adalah naik turunnya harga saham di pasar modal yang disebut volatilitas harga saham. Volatilitas menggambarkan besarnya perubahan harga saham dari nilai rata-rata dalam suatu periode. Volatilitas tinggi menunjukkan adanya fluktuasi harga yang signifikan, sementara volatilitas rendah menunjukkan stabilitas harga.

Volatilitas harga saham merupakan cerminan antara risiko dan peluang yang dapat diperoleh oleh investor. Investor perlu memperhatikan indikator-indikator dalam analisis teknikal yang akan mempengaruhi volatilitas harga saham. Semakin besar volatilitas harga saham, artinya semakin besar pergerakan harga saham di suatu perusahaan. Naik turunnya harga saham yang tidak stabil menimbulkan risiko yang besar, sehingga investor cenderung menghindarinya.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi besarnya volatilitas harga saham dapat berupa faktor internal maupun eksternal, atau bisa dari faktor makro dan mikro ekonomi perusahaan. Dalam penelitian ini untuk menganalisis volatilitas harga saham yaitu menggunakan faktor internal perusahaan seperti kinerja keuangan profitabilitas dan *leverage*, juga kestabilan perusahaan yaitu *firm size*.

Volatilitas harga saham dalam penelitian ini merupakan jenis historical volatility yang menggunakan data historis harga tertinggi dan harga terendah

saham yang menjadi sampel pada sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Dengan rumus sebagai berikut (Marini & Dewi, 2019):

$$PV = \sqrt{\frac{1}{n} \sum \ln \left(\frac{H_i}{L_i} \right)^2}$$

Keterangan :

- PV = *Price Volatility*
 n = Jumlah Data
 ln = Logaritma Natural
 H_i = Harga saham tertinggi pada periode i
 L_i = Harga saham terendah pada periode i

2.10. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.10.1. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kadek Mikra, Titik Inayati, dan Fatia Fatimah (2023) “Pengaruh <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap Volatilitas Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening Sebelum dan Selama Covid-19”	Independen : - <i>Leverage</i> - Profitabilitas Dependen : - Volatilitas Harga saham Intervening : - Kebijakan Dividen	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> dalam hal ini <i>time interest earnest</i> tidak berpengaruh langsung terhadap volatilitas harga saham. - Profitabilitas tidak berpengaruh langsung terhadap volatilitas harga saham - kebijakan dividen berpengaruh langsung signifikan terhadap volatilitas harga saham
2	Lu’luatuwwafiroh, Subadriyah, dan Siti Aliyah (2022) “Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas Dan Dividen Terhadap Volatilitas Harga Saham”	Independen : - <i>Leverage</i> - Profitabilitas - Dividen Dependen : - Volatilitas harga saham	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. - Dividen memberikan pengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham
3	Raudhatul Jannah dan Musfiari Haridhi (2016) “Pengaruh Kebijakan Dividen, <i>Earning Volatility</i> , Dan <i>Leverage</i> Terhadap	Independen : - Kebijakan Dividen - <i>Earning Volatility</i> - <i>Leverage</i> Dependen :	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham - <i>Dividend payout ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan <i>Non-Financing</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014”	- Volatilitas Harga Saham		<ul style="list-style-type: none"> - <i>Earnings volatility</i> berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham - <i>Dividend payout ratio, earnings volatility</i> dan <i>leverage</i> secara bersama-sama dan signifikan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham
4	Eni Puji Estuti dan Silvia Hendrayanti (2020) “Dampak Volume Perdagangan Saham, Profitabilitas Dan Dividen Terhadap Volatilitas Harga Saham”	Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Volume perdagangan - Profitabilitas - Dividen Dependen : <ul style="list-style-type: none"> - Volatilitas harga saham 	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Volume perdagangan menunjukkan pengaruh signifikan - Profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan hasil yang signifikan sebagai prediktor volatilitas harga saham. - Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham
5	Hasna Rosyida, Amrie Firmansyah, dan Setyo Baskoro Wicaksono (2020) “Volatilitas Harga Saham: <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset”	Independen : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Leverage</i> - Ukuran Perusahaan - Pertumbuhan aset Dependen : <ul style="list-style-type: none"> - Volatilitas harga saham 	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pengaruh dari <i>leverage</i> terhadap volatilitas harga saham. - Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. - Pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.
6	Donna Rizky Safrani dan Eny Kusumawati (2022) “Pengaruh Volume Perdagangan Saham, <i>Dividend Yield</i> , <i>Earning Volatility</i> , <i>Firm Size</i> , Dan Nilai Tukar Terhadap Volatilitas Harga Saham”	Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Volume Perdagangan - <i>Dividen Yield</i> - <i>Earning Volatility</i> - <i>Firm Size</i> - Nilai tukar Dependen : <ul style="list-style-type: none"> - Volatilitas Harga Saham 	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Volume perdagangan saham berpengaruh terhadap volatilitas harga saham - <i>Dividend yield</i> tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham - <i>Earning volatility</i> tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham - <i>Firm size</i> berpengaruh terhadap volatilitas harga saham

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<ul style="list-style-type: none"> - Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham
7	Komang Ria Selpiana dan Ida Bagus Badjra (2018) “Pengaruh Kebijakan Dividen, Nilai tukar, <i>Leverage</i> , dan <i>Firm Size</i> Terhadap Volatilitas Harga Saham”	Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan dividen - Nilai Tukar - <i>Leverage</i> - <i>Firm Size</i> Dependen : <ul style="list-style-type: none"> - Volatilitas Harga Saham 	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan dividen yang diprosikan dengan <i>Dividen Yield</i> berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham - Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham - <i>Leverage</i> yang diprosikan dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham - <i>Firm size</i> berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham
8	Septian Dwi Permana Putra dan Tumirin (2024) “Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Volume perdagangan terhadap Volatilitas Harga Saham”	Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - <i>Leverage</i> - Volume Perdagangan Dependen : <ul style="list-style-type: none"> - Volatilitas Harga Saham 	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. - <i>Leverage</i> dan volume perdagangan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.
9	Sunista Dasman dan Setyo Gunawan (2022) “Pengaruh Kebijakan Dividen dan <i>Firm Specific</i> Terhadap Volatilitas Harga Saham”	Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan Dividen - <i>Firm Spesific</i> Dependen : <ul style="list-style-type: none"> - Volatilitas Harga Saham 	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan dividen tidak berdampak terhadap volatilitas harga saham - <i>Leverage</i> tidak berdampak terhadap peningkatan volatilitas harga saham - <i>Firm Size</i> tidak berdampak terhadap peningkatan volatilitas harga saham - Volume perdagangan berdampak pada peningkatan volatilitas harga saham - Pertumbuhan ekonomi berdampak terhadap penurunan volatilitas harga saham

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat inflasi berdampak pada menurunnya volatilitas harga saham
10	Agung Fajar Ilmiyono (2017) "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Faktor Ekonomi Makro Dalam Memprediksi Volatilitas Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Food and Beverage"	Independen : - Kinerja keuangan - Faktor Ekonomi Makro Dependen : - Volatilitas Harga Saham	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - ROA tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham - DER tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu yang telah dikumpulkan dan dianalisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil-hasil yang saling berkaitan serta relevan dengan penelitian ini, khususnya mengenai pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan (firm size) terhadap variabel dependen berupa volatilitas harga saham. Kesimpulan dari berbagai penelitian sebelumnya tersebut dirangkum dalam bentuk tabel agar dapat memberikan gambaran yang lebih sistematis dan memudahkan dalam melihat pola hubungan antar variabel yang telah ditemukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut merupakan tabel kesimpulan dari penelitian tersahulu:

Tabel 2.2 Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Variabel (X)	Hubungan Variabel X terhadap Y	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian
1.	Profitabilitas (X1)	Profitabilitas (X1) berpengaruh terhadap volatilitas harga saham (Y)	<ul style="list-style-type: none"> - Eni Puji Estuti dan Silvia Hendrayanti (2020) - Septian Dwi Permana Putra dan Tumirin (2024)
		Profitabilitas (X1) tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham (Y)	<ul style="list-style-type: none"> - Agung Fajar Ilmiyono (2017) - Kadek Mikra, Titik Inayati, dan Fatia Fatimah (2023) - Lu'luatuwwafiroh, Subadriyah, dan Siti Aliyah (2022)
2.	Leverage (X2)	Leverage (X2) berpengaruh terhadap volatilitas harga saham (Y)	<ul style="list-style-type: none"> - Raudhatul Jannah dan Musfari Haridhi (2016) - Komang Ria Selpiana dan Ida Bagus Badjra (2018)

No.	Variabel (X)	Hubungan Variabel X terhadap Y	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian
		<i>Leverage</i> (X2) tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham (Y)	<ul style="list-style-type: none"> - Kadek Mikra, Titik Inayati, dan Fatia Fatimah (2023) - Septian Dwi Permana Putra dan Tumirin (2024) - Sunista Dasman dan Setyo Gunawan (2022)
3.	<i>Firm Size</i> (X3)	<i>Firm Size</i> (X3) berpengaruh terhadap volatilitas harga saham (Y)	<ul style="list-style-type: none"> - Hasna Rosyida, Amrie Firmansyah, dan Setyo Baskoro Wicaksono (2020) - Donna Rizky Safrani dan Eny Kusumawati (2022) - Komang Ria Selpiana dan Ida Bagus Badjra (2018)
		<i>Firm Size</i> (X3) tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham (Y)	<ul style="list-style-type: none"> - Sunista Dasman dan Setyo Gunawan (2022)

Berdasarkan hasil studi literatur dan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, diperoleh sebanyak *sepuluh* penelitian yang dijadikan sebagai acuan dan referensi utama dalam penyusunan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan topik yang diangkat, yaitu mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan (firm size) terhadap volatilitas harga saham. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya dituangkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 2.3 Perbedaan dan Persamaan dari Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Kadek Mikra, Titik Inayati, dan Fatia Fatimah (2023) “Pengaruh <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap Volatilitas Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening Sebelum dan Selama Covid-19”	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen: <i>Leverage</i> dan Profitabilitas - Variabel independen: Volatilitas Harga Saham - Metode analisis yang digunakan menggunakan Uji Regresi Linear Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> - Populasi penelitian menggunakan indeks LQ45 di BEI, sedangkan populasi penelitian yang akan dilakukan adalah perusahaan sektor teknologi di BEI. - Periode data Perusahaan yang akan peneliti gunakan adalah periode 2019-2023 - Penelitian tidak menggunakan variabel <i>intervening</i> yaitu kebijakan dividen.

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
2	Lu'luatuwwafiroh, Subadriyah, dan Siti Aliyah (2022) “Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas Dan Dividen Terhadap Volatilitas Harga Saham”	- Variabel dependen : Volatilitas harga saham - Variabel independen : <i>Leverage</i> dan Profitabilitas	- Penelitian yang akan digunakan tidak ada variabel independen mengenai dividen - Populasi dalam penelitian tersebut adalah perusahaan di Indeks LQ45. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan menggunakan data Perusahaan sektor teknologi atau IDX <i>Technology</i> di BEI.
3	Raudhatul Jannah dan Musfiari Haridhi (2016) “Pengaruh Kebijakan Dividen, <i>Earning Volatility</i> , Dan <i>Leverage</i> Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan <i>Non-Financing</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014”	- Variabel dependen: <i>Leverage</i> - Variabel independen: Volatilitas harga saham - Metode Analisis yaitu Statistik deskriptif dan Regresi Linear Berganda	- Populasi yang diteliti adalah perusahaan <i>non-financing</i> di BEI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus kepada populasi perusahaan sektor teknologi di BEI. - Penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel kebijakan dividen dan <i>earning volatility</i> .
4	Eni Puji Estuti dan Silvia Hendrayanti (2020) “Dampak Volume Perdagangan Saham, Profitabilitas Dan Dividen Terhadap Volatilitas Harga Saham”	- Variabel dependen: Volatilitas harga saham - Variabel independen: Profitabilitas - Metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda	- Penelitian yang akan digunakan tidak ada variabel independen mengenai dividen dan volume perdagangan. - Populasi dalam penelitian tersebut adalah perusahaan di Indeks LQ45. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan menggunakan data Perusahaan sektor teknologi atau IDX <i>Technology</i> di BEI.
5	Hasna Rosyida, Amrie Firmansyah, dan Setyo Baskoro Wicaksono (2020)	- Variabel dependen : Volatilitas harga saham - Variabel independen :	- Sampel atau objek penelitian, penelitian menggunakan objek indeks LQ45 di BEI, sedangkan penelitian yang

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	“Volatilitas Harga Saham: <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset”	<p><i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif dan regresi 	<ul style="list-style-type: none"> - akan dilakukan adalah pada perusahaan sektor teknologi di BEI. - Periode data Perusahaan yang akan peneliti gunakan adalah periode 2019-2023 - Penelitian tidak menggunakan variabel <i>intervening</i> yaitu kebijakan dividen.
6	<p>Donna Rizky Safrani dan Eny Kusumawati (2022)</p> <p>“Pengaruh Volume Perdagangan Saham, <i>Dividend Yield</i>, <i>Earning Volatility</i>, <i>Firm Size</i>, Dan Nilai Tukar Terhadap Volatilitas Harga Saham”</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen : Volatilitas harga saham - Variabel independen : <i>Firm Size</i> - Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian yang akan digunakan tidak ada variabel independen mengenai <i>dividen yield</i>, <i>earning volatility</i> dan nilai tukar - Populasi dalam penelitian tersebut adalah perusahaan di Index LQ45. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan menggunakan data Perusahaan sektor teknologi atau IDX <i>Technology</i> di BEI
7	<p>Komang Ria Selpiana dan Ida Bagus Badjra (2018)</p> <p>“Pengaruh Kebijakan Dividen, Nilai tukar, <i>Leverage</i>, dan <i>Firm Size</i> Terhadap Volatilitas Harga Saham”</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen: Volatilitas harga saham - Variabel independen: <i>Firm Size</i> dan <i>Leverage</i> - Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian yang akan digunakan tidak ada variabel independen mengenai kebijakan dividen dan nilai tukar - Populasi dalam penelitian tersebut adalah perusahaan di Index LQ45. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan menggunakan data Perusahaan sektor teknologi atau IDX <i>Technology</i> di BEI. - Periode yang digunakan adalah 2012-206, sedangkan penelitian yang akan dilakukan periode 2019-2023

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
8	Septian Dwi Permana Putra dan Tumirin (2024) “Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Volume perdagangan terhadap Volatilitas Harga Saham”	- Variabel independen: <i>Leverage</i> - Variabel Dependen : Volatilitas Harga Saham - Metode analisis Regresi Linear Berganda	- Populasi: indeks LQ45 - Adanya variabel independen volume perdagangan
9	Sunista Dasman dan Setyo Gunawan (2022) “Pengaruh Kebijakan Dividen dan <i>Firm Specific</i> Terhadap Volatilitas Harga Saham”	- Variabel Independen: <i>Leverage</i> dan <i>Firm Size</i> - Variabel Dependen: volatilitas harga saham	- Adanya variabel independen: kebijakan dividen, pertumbuhan ekonomi, dan <i>trading volume</i> . - Populasi yang digunakan adalah sektor pertambangan di BEI. - Menggunakan E-Views 10
10	Agung Fajar Ilmiyono (2017) “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Faktor Ekonomi Makro Dalam Memprediksi Volatilitas Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri <i>Food and Beverage</i> ”	- Variabel Independen : kinerja keuangan (ROA, DER) - Variabel Dependen: volatilitas harga saham	- Variabel Independen : faktor ekonomi makro dan Arus Kas Bersih - Populasi: perusahaan Sub Sektor industri <i>Food and Beverages</i>

2.10.2. Kerangka Pemikiran

Dalam berinvestasi saham, investor tentu mengharapkan keuntungan yang berupa *capital gain*. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan dalam menganalisis performa perusahaan sebelum berinvestasi untuk menghindari risiko yang tidak diinginkan. Analisis tersebut dapat dilakukan pada indikator-indikator kinerja keuangan seperti profitabilitas dan *leverage*. Menurut Alipudin & Oktaviani (2016) menyimpulkan bahwa EPS, ROE, ROA dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, perlu juga untuk mempertimbangkan faktor *firm size* karena pada dasarnya investor cenderung lebih percaya dengan perusahaan-perusahaan besar. Sedangkan, perusahaan yang besar belum tentu memiliki kestabilan dan performa yang baik. Untuk itu perusahaan harus konsisten dalam

mendapatkan laba agar mencerminkan kondisi kinerja perusahaan yang baik dan menarik di mata investor.

Informasi kinerja keuangan perusahaan berguna untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan perusahaan emiten. Umumnya, investor memiliki harapan bahwa kinerja keuangan perusahaan stabil dan baik serta cenderung berinvestasi pada perusahaan besar, karena dengan stabilitas kinerja keuangan dan ukuran perusahaan yang besar tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor seperti volatilitas harga saham.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ROA, DER, dan *firm size* suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap harga sahamnya. Kenaikan maupun penurunan harga saham yang tidak stabil disebut volatilitas harga saham. Secara tidak langsung ROA, DER, dan *firm size* akan mempengaruhi volatilitas harga saham juga. Volatilitas harga saham yang tinggi menunjukkan adanya risiko ketidakpastian yang tinggi. Dalam hal ini, indikator yang akan diteliti yaitu profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan *firm size*.

1. Pengaruh ROA Terhadap Volatilitas Harga Saham

Menurut Hidayat & Jubaedah (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Estuti & Hendrayanti (2020) profitabilitas yang diukur oleh ROA juga berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Kemudian ada beberapa yang melakukan riset mengenai hubungan profitabilitas terhadap volatilitas harga saham. Menurut Ilmiyono (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Juga menurut Lu'luatuwwafiroh, et al. (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H_1 : ROA berpengaruh terhadap volatilitas harga saham

2. Pengaruh DER Terhadap Volatilitas Harga Saham

Menurut Lu'luatuwwafiroh, et al. (2022) menyatakan bahwa DER memberikan pengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham, sebab DER yang meningkat menggambarkan entitas

bergantung pada dana luar (pinjaman) dalam membiayai kegiatan yang berakibat pada beban perusahaan meningkat. Berbeda halnya dengan penelitian dari Selpiana & Badjra (2018) bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Begitu juga menurut Larasati, et al., (2021) yang menjelaskan bahwa Volatilitas Harga Saham tidak dipengaruhi oleh *Leverage*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H_2 : DER berpengaruh terhadap volatilitas harga saham

3. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Volatilitas Harga Saham

Dalam penelitian Selpiana & Badjra (2018) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sama halnya dengan hasil penelitian dari Safrani & Kusumawati (2022) yang menyatakan bahwa *Firm size* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham berbeda dengan hasil penelitian dari Dasman & Gunawan (2022) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

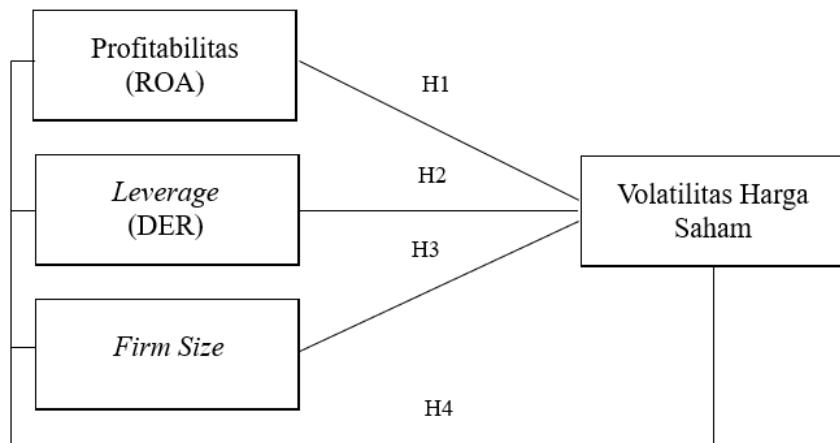
H_3 : Firm Size berpengaruh terhadap volatilitas harga saham

4. Pengaruh ROA, DER, *Firm Size* Secara Bersama-sama Terhadap Volatilitas Harga Saham

Menurut Lu'luatuwwafiroh, et al. (2022) menyatakan bahwa *leverage*, profitabilitas dan dividen memberikan pengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham

Menurut Selpiana & Badjra (2018) menyimpulkan bahwa *leverage* dan *firm size* bersama-sama mempengaruhi secara signifikan terhadap volatilitas harga saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H_4 : ROA, DER, dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham



Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran

2.11. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang terdahulu, berikut ini peneliti akan menjelaskan mengenai hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini. Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

- i. ROA berpengaruh terhadap volatilitas harga saham
- ii. *DER* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham
- iii. *Firm Size* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham
- iv. ROA, *DER*, dan *firm size* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham.